

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni musik adalah karya seni manusia sebagai ungkapan isi hati manusia yang diwujudkan dalam bentuk bunyi/suara yang teratur, memiliki irama, melodi dan memiliki harmonisasi dan dapat menggugah perasaan pendengarnya. Dapat pula diartikan bahwa musik merupakan keindahan nada yang menimbulkan kepuasan estetis melalui indra pendengarnya.

Musik dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi. Sama halnya dengan musik, pelatih/pendidikan bernyanyi/vocal lebih menitik beratkan kepada bagaimana seorang pelatih menampilkan dan memberikan pelatih/pendidikan bernyanyi/vocal tersebut secara baik dan benar sesuai dengan kurikulum yang ada.

Selain itu bernyanyi/vokal adalah satu cabang seni diungkapkan melalui rangkaian nada yang harmonis secara beraturan dimana musik merupakan media yang menyentuh rasa serta nilai-nilai keindahan. Terjadinya bunyi yang harmonis pada sebuah alat musik dan olah vocal sangat dipengaruhi oleh kondisi alat musik /vocal itu sendiri.

Jemalus (1988 : 46) berpendapat bahwa “kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi peserta, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya, selain itu bernyanyi juga merupakan alat bagi peserta untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Bernyanyi sering dilakukan dalam ansambel musisi seperti Paduan suara penyanyi atau sekelompok instrumentalis.

Paduan suara atau kor merupakan istilah yang merujuk kepada ansambel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ansambel tersebut. umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas beberapa bagian suara. Paduan suara biasanya dipimpin oleh seorang dirigen atau *choirmaster* yang umumnya sekaligus adalah pelatih paduan suara tersebut. paduan suara terdiri atas empat bagian suara (misalnya sopran, alto, tenor, dan bass), walaupun dapat dikatakan bahwa tidak ada batasan jumlah suara yang terdapat dalam paduan suara. Selain empat suara, jumlah jenis suara yang paling lazim dalam paduan suara adalah tiga, lima, enam dan delapan. Bila menyanyi dengan satu suara, paduan suara tersebut diistilakan menyanyi secara unisono.

Menurut Rudy (2008:90):“dalam konteks musik untuk bernyanyi dengan baik, dibutuhkan pengenalan organ-organ tubuh yang berkaitan dengan produksi suara seperti: “paru-paru, tenggorokan, pita suara, rongga mulut, dan rongga resonan”. Pengenalan organ-organ tubuh yang

berkaitan dengan vocal merupakan hal penting sebagai substansi dalam upaya pembentukan suara, teknik pernapasan, artikulasi, Phrasing, dinamika dan berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas bernyanyi yang baik dan benar.

Phrasing adalah aturan pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti. Tujuan phrasing ialah pemenggalan kalimat, baik kalimat bahasa maupun kalimat musik dapat lebih tetap sesuai dengan kelompok-kelompok kesatuan yang berarti.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada OMK St.Benediktus muleng, penulis menemukan adanya masalah yang dihadapi yakni ketika menyanyikan lagu, baik lagu dalam bahasa latin maupun lagu grejawi, mereka belum mengetahui bernyanyi menggunakan teknik phrasing dengan baik dan mempraktikan bernyanyi lagu-lagu tersebut menggunakan phrasing yang tepat melalui pengendalian pengaturan pernapasan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menanggapi bahwa hal ini sangat penting untuk diteliti dan termotifasi untuk memberikan pemahaman yang baik serta melatih teknik phrasing dan mempraktekan cara atau teknik bernyanyi lagu-lagu tersebut. Untuk mengatasi permasalahan ini peneliti berniat melakukan pembelajaran dengan cara melatih teknik phrasing pada kelompok OMK ini, maka peneliti

merancang sebuah judul, penerapan Teknik Phrasering dengan Lagu “Aku Bersyukur Padamu” Dalam Paduan Suara melalui Metode Drill Kelompok Omk St. Benediktus Muleng Tanjung Bunga Flores Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan teknik phrasering dalam paduan suara
2. Mengapa frasering sangat penting dinyanyikan dalam paduan suara

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses menerapkan teknik frasering dalam paduan suara
2. Mengetahui pentingnya frasering dinyanyikan dalam paduan suara

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi OMK st. Benediktus Muleng

Dengan tulisan ini dapat menambah wawasan dan membantu OMK St. Benediktus Muleng untuk mengetahui dan mempelajari teknik frasering yang baik dan benar.

2. Untuk Program Studi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, tidak hanya untuk mahasiswa tetapi juga untuk masyarakat luas, karena program studi pendidikan musik diharapkan mampu menjadi wadah atau pusat informasi bagi semua cabang seni.

3. Bagi Peneliti

Tulisan ini dapat menambah pengetahuan , mengembangkan dan menambah wawasan pada materi-materi yang telah diteliti.